

## **ANALISIS NILAI-NILAI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Resha Wulandari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian Analisis Nilai-Nilai dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* ini serta mendeskripsikan Relevansi nilai-nilai dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini selain buku yaitu guru dan siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hasil yang diperoleh adalah: 1) empat data nilai pendidikan, 2) Sembilan data nilai religius, 3) dua puluh empat data nilai moral, 4) empat data nilai budaya, dan 5) dua belas data nilai pendidikan karakter. Adapun Relevansi nilai-nilai dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk materi dongeng di sekolah. 1) 77,77 % responden "Sangat Setuju" buku ini dapat mempermudah proses pembelajaran di sekolah. 2) 85,18 % responden "Sangat Setuju" bahwa nilai-nilai yang ada dalam buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. 3) 74,07% responden "Setuju" bahwa mereka dapat belajar dari buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh*. 4) 79,62% responden "Sangat Setuju" nilai-nilai tersebut dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. 5) 86,11%, responden "Sangat Setuju" jika belajar dapat lebih menyenangkan menggunakan buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* ini.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to identify the values contained in the Aceh Folklore Collection book and describe the relevance of the values in the Aceh Folklore Collection book to learning Indonesian Language in Junior High School. This study uses a type of literature study (Library Research) with a descriptive qualitative approach. The subjects of this study other than books, namely teachers and students of SMP Negeri 2 Banda Aceh. The results obtained are: 1) four data on educational values, 2) nine data on religious values, 3) twenty-four data on moral values, 4) four data on cultural values, and 5) twelve data on character education values. The relevance of the values in the book Collection of Folklore in Indonesian language learning is that this book can be used as a learning medium for fairy tale material in schools. 1) 77.77% of respondents "Strongly Agree" this book can facilitate the learning process in schools. 2) 85.18% of respondents Strongly Agree" that the values*

---

<sup>1</sup> [reshawulandari00@gmail.com](mailto:reshawulandari00@gmail.com)

contained in the book "Kumpulan Aceh Folklore" can have a positive influence on students. 3) 74.07% of respondents "Agree" that they can learn from the book Collection of Aceh Folklore. 4) 79.62% of respondents "Strongly Agree" these values can be useful for everyday life. 5) 86.11%, respondents "Strongly Agree" that learning can be more fun using this collection of Aceh Folklore Books.

**Keywords:** Values, Folklore, Indonesian Language Learning

## PENDAHULUAN

Cerita rakyat termasuk salah satu karya sastra yang dapat menggambarkan unsur intrinsik cerita yang sistematis, mulai dari judul, tokoh, alur cerita, pemunculan masalah klimak atau puncak masalah, dan penyelesaian masalah atau kesimpulan. Keberadaan cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi setiap orang karena cerita rakyat banyak mengandung pesan moral yang tentunya berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat karena cerita rakyat ini tidak jauh dari fenomena di dalam masyarakat itu sendiri. Cerita rakyat disajikan dengan cara betutur lisan oleh tukang cerita. Goldman (dalam Faruk, 1999:120) menyatakan cerita rakyat adalah karya sastra lisan yang lahir dari proses sejarah yang terus dituturkan dari mulut ke mulut dan dihayati masyarakat dimana karya sastra lisan berasal. Dengan kata lain Mattaliji (dalam Larupa, 2002:1) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah karya sastra lisan yang mempunyai hubungan erat dengan masyarakat tempat sastra lisan itu berada, baik dalam hubungannya dengan masyarakat dimasa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Setiap daerah di Indonesia kaya akan berbagai macam cerita rakyat yang dapat kita jumpai, tak terkecuali Aceh. Aceh juga salah satu daerah yang memiliki banyak sekali cerita rakyat yang telah berkembang dimasyarakat, salah satu yang paling terkenal yaitu Legenda Tuan Tapa. Namun selain itu terdapat cerita-cerita yang jarang diketahui. Maka dari itu peneliti meneliti buku Kumpulan Cerita Rakyat Aceh untuk mengangkat cerita rakyat yang tersebar di wilayah yang ada di Aceh.

Buku Kumpulan Cerita Rakyat Aceh ini mengandung sepuluh cerita yang berasal dari beberapa daerah yang ada di Aceh. Sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam buku ini dapat dilihat pada sebagian daerah yang ada di Aceh, mulai dari tempat-tempat yang dapat kita kunjungi, maupun kebiasaan-kebiasaan yang hanya terjadi di daerah Aceh.

Relevansi Analisis Nilai-nilai dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada materi dongeng pada jenjang SMP kelas VII menjadi salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam

alur pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar, pembelajaran dongeng terdapat dalam dalam 3 elemen yaitu elemen membaca dan memirsra, elemen berbicara dan memprsentasikan, serta elemen menulis. Selain dongeng cerita rakyat juga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita rakyat. Setelah siswa menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat diharapkan nilai-nilai yang positif dapat menjadi cermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Banda Aceh. Objek dari penelitian ini adalah buku Kumpulan Cerita Rakyat Aceh, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data analisis buku kumpulan cerita rakyat Aceh adalah menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan (*library Research*). Sedangkan pengumpulan data relevansi menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verification. Adapun hasil penelitian ini akan direlevansikan terhadap pembelajaran dongeng di sekolah, jadi bukan hanya buku yang akan dianalisis akan tetapi data juga akan didapatkan dari pembelajaran dongeng yang ada di sekolah. Analisis data didapat dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis angket siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh**

Setelah peneliti menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Aceh, peneliti akan memaparkan apa saja nilai-nilai yang terdapat didalam buku ini. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

### **NILAI PENDIDIKAN**

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia "*long life education*". Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra adalah semua hal

yang dapat dicontoh dan diambil manfaatnya dari karya sastra untuk kebaikan pembaca untuk diterapkan dikehidupannya.

Data 1. Sorin berkata "Kita bisa memberikan apel ini kepada ayah, agar ayah sembuh", tapi sang kakak berkata "Butuh waktu lama untuk sampai kesana". Basir berkata "Kita bisa menggunakan permadani ajaibku". Ketiga bersaudara itu akhirnya duduk pada selebar permadani ajaib yang didapat oleh Basir. (TKDR. Hlm. 66).

Dari kutipan data di atas, terdapat pendidikan dimana dalam menyelesaikan sebuah masalah Khamir, Basir, dan Sorin melakukan kerja sama agar mereka segera sampai ke istana dan dapat menyembuhkan ayah mereka yang sedang sakit. Nilai pendidikan yang dapat kita contoh yaitu dalam menyelesaikan setiap masalah dapat dilakukan dengan cara bekerja sama, sehingga hal yang susah dilakukan akan menjadi lebih mudah.

## NILAI RELIGIUS

Nilai religius sama halnya dengan agama yaitu nilai yang dilihat berdasarkan nilai ketuhanan dan kerohanian yang tinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan. Nilai religius ini dimaksud untuk menjadi peneguh batin pembaca dalam meyakinkan agamanya.

### a. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Data 1. Begitulah kata sahibul hikayat, yang baik kepada orang tuanya selalu mendapat keberkahan, dan yang khianat akan mendapat laknat. Bungsu akhirnya menuai nikmat. (GPR. Hlm. 10).

Data 2. Rezeki Tuhan tak pernah habis dimuka bumi ini, dan selalu bertambah selama dia membantu yang susah. (GPR. Hlm. 10).

Data di atas mencerminkan nilai religius, nilai religius dapat yang dapat kita lihat yaitu rezeki yang datang dari Tuhan. Rezeki dari Tuhan dapat datang dari mana saja, salah satunya itu dengan membantu orang yang sedang mengalami kesusahan serta selalu berbuat baiklah kepada orang tua sehingga kita akan mendapatkan rezeki karena rezeki yang asalnya dari Tuhan akan selalu mendapat berkah.

## NILAI MORAL

Nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

### a. Moral Baik

#### 1. Penolong

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga rekan dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan.

Data 1. Banyak orang yang meminta bantuan kepada mereka, mereka selalu membantu orang-orang tersebut. Semua yang datang kadang meminta beras atau lauk-pauk lainnya, selalu mereka berikan. Mereka sangat memuliakan tamu yang datang kerumahnya. (GPR. Hlm. 6).

Data 2. Sementara si bungsu, suaminya, dan ibunya hidup berbahagia serba kecukupan. Mereka selalu membantu orang yang datang meminta pertolongan kepada mereka. (GPR. Hlm. 10).

Dari kutipan di atas, kita dapat melihat bahwa si bungsu selalu membantu orang-orang yang datang kepadanya. Banyak orang yang datang untuk meminta beras, lauk-pauk dan lain-lain dengan senang hati bungsu selalu memuliakan tamu yang datang. Nilai moral yang dapat diambil yaitu kita harus saling tolong menolong sesama manusia selama kita mampu melakukannya.

## NILAI BUDAYA

Nilai budaya adalah sesuatu yang menjadi pusat atau sumber daya hidup dan kehidupan manusia secara individu, sosial, dan religius-transendental untuk terjaganya pandangan hidup masyarakat. Selanjutnya ia menjadi penuntun, pemandu, penggerak, pedoman, rujukan, dan sebagainya terhadap ucapan, tindakan, perbuatan, dan perilaku manusia sebagai makhluk pribadi, sosial, dan hamba serta khalifah Tuhan dalam hidup dan kehidupan.

Data 1. Di atas bukit tersebut, terdapat sebuah kuburan yang sampai tahun 70-an dianggap keramat. Konon sampai sekarang kuburan itu tidak diketahui

asal dan namanya, sehingga kuburan tersebut tidak terpelihara. Sekitar tahun 50 sampai 70-an kuburan itu dianggap kuburan keramat. Sehingga kuburan itu dinamakan kuburan Teungku Batee Berlayar (Teungku Batee Meulayeu). Kuburan Teungku Batee Meulayeu sering dikunjungi oleh penziarah terutama pada bulan Safar. Karena bulan tersebut merupakan bulan untuk menolak bala. (GBB. Hlm. 110).

Data 2. Sampai tahun 70-an masih banyak orang-orang yang datang ke tempat itu, untuk berziarah. Apalagi masih ada tradisi kenduri tahunan. Banyak masyarakat yang percaya tentang keberadaan kuburan itu sebagai kuburan keramat, sehingga setahun sekali masih ada acara kenduri pada kuburan tersebut dengan tujuan memohon hasil pertaniannya melimpah. (GBB. Hlm. 110).

Data 3. Tidak jauh dari batu tersebut dengan kedalaman air lebih kurang 8 meter, keluarlah seekor gurita. Gurita ini menghamparkan badannya di atas air yang luasnya lebih kurang sebesar tikar berukuran 2 meter. Apabila ritual kenduri selesai, binatang ini keluar, maka hajatan untuk memohon kepada Allah melalui doa dianggap telah selesai dan berarti doa telah dikabulkan. (GBB. Hlm. 111).

Dari kutipan data di atas terdapat nilai budaya, dimana dari data-data tersebut dapat kita lihat kebenarannya yang berada di Aceh Selatan, dimulai dari bahasa yang sering digunakan, serta tempat-tempat yang ada di sana dapat kita kunjungi. Dan juga kebiasaan yang masih sering dilakukan secara turun-temurun seperti ziarah ke kuburan tersebut, serta dilakukan kenduri tahunan untuk meminta doa menolak bala dan meminta hasil panen yang melimpah.

## **NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

Karakter adalah watak, pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan suatu perbuatan yang sesuai dengan kaidah moral yang dilakukan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang kemudian diaktualisasikan dalam perilaku keseharian yang telah menetap atau dilakukan secara berulang-ulang serta disertai aspek perasaan dan keinginan untuk berbuat kebaikan.

1. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Data 1. “Kerja apa gerangan yang dapat kukerjakan untukmu. Demi ibu akan kulakukan. Katakanlah, kakak.” Ujar si bungsu. (GPR. Hlm. 4).

Data 2. Hari yang naas baginya, setelah menjelajahi seisi hutan, bungsu tidak juga menemukan rebung. Semua rumpun bambu yang ditemukannya tidak lagi meninggalkan rebung. Bungsu terus menelusuri hutan itu. Dia tidak ingin ibunya kecewa karena tidak berhasil menemukan rebung. (GPR. Hlm. 6).

Dari kutipan di atas mengandung nilai pendidikan karakter (bekerja keras), itu dapat terlihat dari bagaimana si Bungsu berusaha untuk bekerja apapun demi ibunya yang sedang sakit dan tidak ingin membuat ibunya kecewa. Apapun akan Bungsu lakukan agar sang ibu bisa makan. Hingga akhirnya ia harus masuk ke hutan seorang diri untuk mencari rebung.

## **Relevansi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP**

### **Hasil Wawancara Dengan Guru**

Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di sekolah ditemukan bahwa buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran di sekolah khususnya dalam materi dongeng. Karena dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* terdapat banyak cerita yang bersasal dari berbagai daerah yang ada di Aceh sehingga memudahkan siswa dalam memahami cerita yang ada. Cerita rakyat selain sebagai sarana untuk menghibur juga terdapat pesan-pesan yang ada di dalamnya, seperti pesan moral dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang ada dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* ini terdapat nilai-nilai positif yang dapat berguna di kehidupan mereka sehari-hari, contohnya seperti tidak boleh melawan orang tua dan lain-lain.

Guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa terdapat relevansi antara buku “*Kumpulan Cerita Rakyat Aceh*” dengan materi dongeng yang ada di sekolah. Karena dalam alur pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat materi dongeng, sehingga dengan adanya buku ini memudahkan guru dalam memberikan contoh dongeng yang ada di daerah. Selain itu mereka dapat mengambil pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut dengan memberikan contoh yang didalamnya terdapat pesan terlebih untuk pendidikan karakter siswa di sekolah.

### Hasil Observasi Menggunakan Angket

Salah satu metode yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan. Dimana observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti dengan 27 siswa menggunakan angket. Sebelumnya siswa sudah membaca beberapa cerita rakyat Aceh yang ada dalam buku. Siswa terlihat sangat antusias dalam membaca dan mendengarkan cerita-cerita yang ada dalam buku. Ada beberapa siswa yang mengetahui cerita tersebut dan ada pula dari mereka yang baru mengetahui cerita rakyat itu. Dengan adanya buku *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh* ini selain siswa dapat mengambil nilai-nilai serta pesan yang terdapat dalam setiap cerita mereka dapat mengetahui sedikit sejarah cerita rakyat yang ada di Aceh.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Interval Index**

Responden	1	2	3	4	5	Jumlah	Interval %	Kategori	Kode
1	2	3	3	3	2	13	65%	Setuju	3
2	3	3	3	3	3	15	75%	Setuju	3
3	3	4	3	2	3	15	75%	Setuju	3
4	1	3	3	4	4	15	75%	Setuju	3
5	3	3	3	3	3	15	75%	Setuju	3
6	3	3	3	3	3	15	75%	Setuju	3
7	3	4	3	2	3	15	75%	Setuju	3
8	4	1	4	2	4	15	75%	Setuju	3
9	3	4	3	3	3	16	80%	Sangat Setuju	4
10	3	4	3	3	3	16	80%	Sangat Setuju	4
11	3	3	3	4	3	16	80%	Sangat Setuju	4
12	4	4	3	2	3	16	80%	Sangat Setuju	4
13	2	4	4	4	2	16	80%	Sangat Setuju	4
14	2	4	4	2	4	16	80%	Sangat Setuju	4
15	3	4	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
16	3	4	3	4	3	17	85%	Sangat Setuju	4
17	4	3	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
18	4	3	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
19	4	3	2	4	4	17	85%	Sangat Setuju	4
20	4	3	2	4	4	17	85%	Sangat Setuju	4
21	4	3	2	4	4	17	85%	Sangat Setuju	4
22	4	3	2	4	4	17	85%	Sangat Setuju	4
23	3	4	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
24	3	4	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
25	3	4	3	3	4	17	85%	Sangat Setuju	4
26	3	4	3	4	3	17	85%	Sangat Setuju	4
27	3	3	3	4	4	17	85%	Sangat Setuju	4

Berdasarkan hasil penilaian angket pada siswa dapat dideskripsikan bahwa respon siswa sebagai berikut :

1. Buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" mendapatkan nilai index 77,77% setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala likert. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden "Sangat Setuju" buku ini dapat mempermudah proses pembelajaran di sekolah.
2. Index yang kita dapatkan dari pernyataan nomor dua sebanyak 85,18% maka dapat kita simpulkan bahwa responden "Sangat Setuju" bahwa nilai-nilai yang ada dalam buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa.
3. Pernyataan nomor tiga mendapat 74,07% nilai index, dimana responden "Setuju" bahwa mereka dapat belajar dari buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh".
4. Pada pernyataan nilai-nilai yang terdapat dalam "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" mendapatkan index 79,62% bahwa responden "Sangat Setuju" nilai-nilai tersebut dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.
5. Kemudian pada pernyataan yang terakhir ditemukan nilai index 86,11%, dapat disimpulkan bahwa responden "Sangat Setuju" jika belajar dapat lebih menyenangkan menggunakan buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" ini.

Berdasarkan data dan perhitungan persentase tentang buku "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, hasilnya menunjukkan bahwa buku ini dapat dijadikan media pembelajaran materi dongeng selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Terlihat dari respon peserta didik sangat antusias untuk membaca buku tersebut. Peserta didik juga mengaku bahwa belajar menggunakan buku ini memudahkan mereka dalam proses pembelajaran sehingga belajar menggunakan buku ini lebih menyenangkan, selain itu mereka juga dapat belajar dari buku tersebut. Nilai-nilai yang ada di dalam buku ini juga membawa pengaruh positif ke kehidupan peserta didik sehingga hal itu dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Jadi kesimpulan berdasarkan hasil hitungan persentase ini nilai-nilai yang terdapat dalam "Kumpulan Cerita Rakyat Aceh" sangat relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotika charles sanders peirce, peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah peneliti yaitu : dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Aceh terdapat beberapa nilai, diantaranya nilai pendidikan, nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan nilai pendidikan karakter. Adapun relevansi dari buku ini yaitu, dapat dijadikan media pembelajaran untuk materi dongeng di sekolah. Karena dalam buku ini terdapat nilai-nilai yang dapat dicontoh oleh para siswa.

## **SARAN**

Cerita rakyat dapat menjadi sarana hiburan dan sosial budaya. Dengan demikian besar harapan kami buku ini dapat dijadikan contoh untuk materi-materi dongeng yang ada, karena buku ini berasal dari wilayah Aceh sehingga cerita-cerita yang ada di Aceh dapat dikenal oleh khalayak ramai. Juga karena dalam buku ini terdapat nilai-nilai positif sehingga dapat dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, K. (2019). *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Wadu Parapi" Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat* (Bachelor Degree, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Asfandiyar. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. DAR! Mizan.
- Djojuroto, K. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Emzir & Saiful Rohman. (2014). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Fahmiyati, L. (2012). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Nusantara Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VI* (Bachelor Degree, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Faruk. (2012). *Metode penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, F. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks Cerita Rakyat La Golo Si Anak Pemalas: Tinjauan Sosiologi Sastra* (Bachelor Degree, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- HT, F. (1994). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Juanda. (2019). Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat dan Peranannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. XV(2), 165-176. [Juanda@unm.ac.id](mailto:Juanda@unm.ac.id)
- Karmini, Ni Nyoman. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- K.M., J. S. (1986). *apresiasi kesusatraan*. jakarta: gamedia.
- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani
- Larupa, M. (2002). *Struktur Sastra Lisan Bungku* . Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional .
- Moloeng, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2019, Desember 2). Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* , pp. 27-39.
- Munthasir, Azhar. (2012). *Kumpulan Cerita Rakyat Aceh*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
- Ratna, N.K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

- Rismawati. (2017). *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedural*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sugiyono, (2018:93). Menghitung Skala Likert
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya-Girimuktti Pasaka.
- Untung, R., Eka, P. H., & Ririn E. C. D. (2018). Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan pada Perguruan Tinggi. *Jurnal TEKNOINFO*, 12(2), 60-65.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Bumi Aksara.